

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami perkembangan yang pesat terutama pada sektor industri. Di tandai dengan perusahaan pada sektor perindustrian yang semakin banyak, salah satunya pada industri konstruksi. Pada bidang konstruksi melibatkan banyak tenaga kerja, peralatan, dan material dalam jumlah yang banyak sehingga dapat menyebabkan sumber terjadinya kecelakaan kerja tinggi. Kecelakaan kerja tidak di duga, tetapi terjadi secara tiba-tiba yang mempunyai penyebabnya. Salah satu penyebabnya dengan adanya interaksi antara pekerja dengan peralatan yang di gunakan pada tahap pekerjaan yang di lakukan (Kusumasari, 2014).

Pada kecelakaan kerja terdapat potensi bahaya yang bersumber dari berbagai kegiatan saat melakukan pekerjaan atau di luar pekerjaan (Tarwaka, 2008). Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak di kehendaki dan tidak terduga yang menimbulkan kerugian pada waktu, harta benda maupun korban jiwa yang terjadi pada proses kerja (Tarwaka, 2014). Kecelakaan kerjaterjadi secara tiba-tiba, yang tidak dapat di hindari. Sebab kecelakaan harus diteliti dan di temukan, agar dapat di lakukan tindakan korektif yang di tuju sebagai penyebab serta upaya yang di lakukan lebih lanjut agar dapat di hindari dan tidak terjadi secara berulang ulang (Suma'mur, 2009). Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat kurangnya pemenuhan dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja.

Secara hukum, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya perlindungan supaya setiap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja dalam keadaan sehat dan selamat serta sumber-sumber proses produksi yang di jalankan secara aman, efisien dan produktif (Tarwaka, 2008). Keselamatan dan kesehatan kerja harus dikelola dengan aspek lainnya dalam perusahaan seperti operasi, logistik, sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja tidak akan berjalan tanpa adanya intervensi dari manajemen perencanaan dan pengelolaan. Kecelakaan dapat menimbulkan kerugian, kerugian akibat dari kecelakaan kerja termasuk kerugian secara langsung

dan kerugian overhead. Kerugian langsung yang dialami yaitu mengeluarkan biaya untuk pengobatan dan mengganti kerusakan sarana pada proses kerja. Sedangkan untuk kerugian overhead berupa kerugian terhadap waktu kerja yang terbuang, kerugian pada kegiatan produksi, kerugian pada tingkat sosial, dan kepercayaan konsumen (Ramli, 2010).

Potensi bahaya dan risiko di tempat kerja terdiri dari sistem kerja atau proses kerja, penggunaan mesin, alat dan bahan, yang bersumber pada pekerjaannya sendiri, perilaku hidup yang tidak sehat, pekerjaan yang tidak aman, lingkungan kerja yang buruk, keadaan pekerjaan yang tidak ergonomik, pengelompokan pekerjaan dan budaya dalam bekerja. Pada keadaan lingkungan kerja yang buruk dapat menjadi potensi bahaya, karena setiap pekerjaan yang dilakukan tidak selalu di kerjakan di dalam ruangan. Keadaan yang di alami pekerja ini disebabkan banyak factor penyebab, yaitu kondisi tubuh pekerja yang tidak sehat, faktor cuaca yang tidak menentu dan masih banyak penyebab lainnya. Kondisi ini di ikuti dengan perubahan dalam tiap tahapan pekerjaan yang di lakukan dalam bekerja. Dalam tiap potensi kerja dapat menjadi situasi yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan atau cidera (Kurniawidjaja, 2010).

Pada situasi dalam proyek jelas menggambarkan tentang karakter yang keras pada suatu pekerjaan yang sulit untuk di lakukan sehingga membutuhkan kondisi fisik yang sehat pada pekerja dalam melaksanakan pekerjaan. Saat kondisi fisik pekerja yang tidak sehat, pekerja tidak dapat melakukan pekerjaan secara maksimal. Pada setiap kasus kecelakaan kerja banyak pihak yang di rugikan atas kejadian tersebut, salah satu pihak yang di rugikan adalah pekerja yang melakukan pekerjaan tersebut. Kecelakaan kerja yang di alami pekerja proyek memiliki potensi kecelakaan yang tinggi. Akibat dari itu pekerja mengalami kecelakaan kerja saat bekerja dan pekerja mengalami penyakit akibat kerja (Ervianto, 2005). Tahun 2012, terjadi kecelakaan kerja sebanyak 103.000 kasus, di antaranya 9 kasus meninggal dunia akibat kecelakaan kerja pada setiap harinya (Jamsostek, 2012).

Adanya upaya yang telah di lakukan untuk mengendalikan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, salah satu usaha yang dapat di lakukan adalah dengan melakukan identifikasi factor- factor dari bahaya yang ada di tempat kerja dan melakukan evaluasi serta melakukan pengendalian pada bahaya tersebut.

Menggunakan metode Job Safety Analysis atau JSA untuk mengurangi kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di tempat kerja. “Melakukan identifikasi Job Safety Analysis (JSA) yaitu suatu metode dengan melakukan identifikasi dan analisa kecelakaan kerja pada suatu pekerjaan. Jika bahaya yang terjadi dapat di lakukan identifikasi maka dapat di lakukan pengolahan pengendalian yang baik (Ramli,2010).

PT Trimatra Liguna merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi. Didirikan sejak tahun 2016, yang terdiri dari 25 lantai. Salah satu proyek yang sedang berjalan saat ini yaitu pembangunan apartemen yang berlokasi di Depok, yang pada saat ini telah memasuki tahap finishing. Pada tahap finishing pekerjaan yang di lakukan seperti melakukan pemasangan keramik dan pemasangan kaca. Pada proses pemasangan keramik, keluhan yang di alami oleh pekerja seperti sesak nafas yang di akibatkan terhirupnya debu pada saat tahap pemotongan keramik. Pada proses ini, pekerja juga sering mengalami kecelakaan kerja seperti tertimpa material keramik, tersengat listrik yang berasal dari alat pemotong keramik, dan terkena mesin pemotong keramik dalam bekerja. Sedangkan, pada proses pemasangan kaca yang terjadi pada saat mengangkat kaca, kaca yang licin menyebabkan kaca jatuh sehingga menimpa kaki. Pada saat mengangkat kaca, tangan menjadi terluka karena tidak menggunakan sarung tangan. (PT.Trimatra Liguna).

Analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pemasangan keramik dan pemasangan kaca banyak mengandung bahaya dan risiko kecelakaan kerja, Dalam proses ini PT. Trimatra Liguna belum melakukan analisis risiko pada proses pemasangan keramik dan pemasangan kaca. Perusahaan memiliki kewajiban dalam melindungi tenaga kerjanya sehingga terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak di inginkan pada saat melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil pengamatan, risiko bahaya sering terjadi pada saat proses kerjanya, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti, Analisis Manajemen Risiko K3 Menggunakan *Job Safety Analysis* (JSA) di Proyek Dave Apartemen PT. Trimatra Liguna tahun 2017.

I.2 Rumusan Masalah

Beragamnya jenis peralatan kerja, perlengkapan, dan material kerja yang digunakan di area kerja pada pemasangan keramik dan pemasangan kaca di Dave Apartemen PT. Trimatra Liguna sangat berpotensi menimbulkan risiko dan bahaya terutama yang berkaitan dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja, maka dari itu hal tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi penulis untuk melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan penilaian risiko dibagian pemasangan keramik dan pemasangan kaca proyek Dave Apartemen PT. Trimatra Liguna.

I.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana identifikasi risiko bahaya dan penilaian risiko yang terjadi pada proses pemasangan keramik dan pemasangan kaca di proyek Dave Apartemen PT. Trimatra Liguna ?
- b. Bagaimana pengendalian risiko pada proses pemasangan keramik dan pemasangan kaca di proyek Dave Apartemen PT. Trimatra Liguna ?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Menganalisa Tingkat Risiko Kecelakaan Kerja pada proses pemasangan keramik dan pemasangan kaca di proyek Dave Apartemen PT Trimatra Liguna.

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi risiko bahaya dan penilaian risiko yang terjadi pada proses pemasangan keramik dan pemasangan kaca di proyek Dave Apartemen PT. Trimatra Liguna.
- b. Mengendalikan risiko pada proses pemasangan keramik dan pemasangan kaca di proyek Dave Apartemen PT. Trimatra Liguna.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi PT Trimatra Liguna

- a. Perusahaan dapat menetapkan pengendalian risiko yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan pada proses pemasangan keramik dan

pemasangan kaca di Proyek Dave Apartemen PT. Trimatra Liguna tahun 2017.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi masukan yang diharapkan bermanfaat membantu PT. Trimatra Liguna di masa mendatang.

I.5.2 Bagi Mahasiswa

- a. Mampu menganalisa bagaimana manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat tenaga kerja di semua lapangan kerja.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

I.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai bahan pertimbangan selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tambahan koleksi ke perpustakaan dan bahan informasi mengenai bahaya dan tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pemasangan keramik dan pemasangan kaca.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Trimatra Liguna, khususnya pada proyek Dave Apartemen. Obyek dalam penelitian ini adalah bahaya yang terdapat pada aktivitas yang melibatkan petugas, peralatan, mesin dan proses kerja yang berpotensi menimbulkan risiko. Untuk itu risiko yang dianalisis adalah keselamatan dan kesehatan kerja akibat sumber-sumber bahaya tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis semi kuantitatif berdasarkan AS/NZS 4360:2004. Penelitian ini untuk mengetahui skor risiko tingkat konsekuensi, kemungkinan, dan paparan risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di area pemasangan keramik dan pemasangan kaca lantai utama di proyek Dave Apartemen PT Trimatra Liguna. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara dan lembar observasi, sedangkan data sekunder berupa profil perusahaan dan instruksi kerja manual. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa

semester XIII peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.



